

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana nilai tekanan darah sistolik (TDS) yang lebih dari 140 mmHg dan/atau nilai tekanan darah diastolik (TDD) yang lebih dari 90 mmHg (Perki, 2022). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum ditemukan dalam kedokteran primer. Hipertensi lebih dikenal sebagai penyakit kardiovaskular atau jantung. Komplikasi hipertensi dapat mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ tersebut bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut tidak terkontrol dan tidak diobati. Studi menunjukkan bahwa penurunan rerata tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko mortalitas akibat penyakit jantung iskemik atau stroke (Muhadi, 2016). Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia, sering disebut sebagai “*silent killer*” karena tidak ada tanda gejala khusus pada penyakit hipertensi dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Status tekanan darah akan semakin tinggi seiring menurunnya fungsi organ tubuh. Hipertensi menjadi masalah

kesehatan dengan morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi (Oktianti & Wardhany, 2022).

Prevalensi hipertensi secara global sebesar (22%) dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika (27%) dan terendah di benua Amerika (18%), sedangkan di Asia tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi. Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu (Oktianti & Wardhany, 2022). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan bahwa kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2013. Prevalensi kejadian hipertensi menurut Riskesdas pada tahun 2018 yang didapat dari hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia yang berusia 18 tahun keatas sebesar (34,1%) (Khairiyah et al., 2022). Menurut Dinkes Jateng (2019) penyebab kematian ibu karena hipertensi cenderung meningkat dalam 3 tahun ini, sebanyak (35%) ibu meninggal karena hipertensi.

Pengobatan hipertensi bertujuan mendapatkan target perubahan tekanan darah sistolik pada pasien berusia 60 tahun ke atas menjadi <150/90 mmHg dan target tekanan darah pada pasien dewasa dengan diabetes atau penyakit ginjal kronik berubah menjadi <140/90 mmHg (Perki, 2022). Tujuan utama terapi hipertensi adalah mencapai dan mempertahankan target tekanan

darah. Jika target tekanan darah tidak tercapai dalam 1 bulan perawatan tingkatkan dosis obat awal atau tambahkan obat kedua dari salah satu kelas yang direkomendasikan dalam rekomendasi 6 (*thiazide-type diuretic* CCB, ACEI atau ARB). Rujukan ke spesialis hipertensi mungkin diindikasikan jika target tekanan darah tidak dapat tercapai dengan strategi di atas atau untuk penanganan pasien komplikasi yang membutuhkan konsultasi klinis tambahan. (*Expert Opinion-Grade E*) (Muhadi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumawa Pande M R, et al., (2015) didapatkan hasil evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2014 menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan obat antihipertensi tepat obat sebanyak 25 pasien (64,10%), dan tepat dosis sebanyak 25 pasien (64,10%). Menurut penelitian Hendarti Hana F (2016) didapatkan hasil evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Ciputat Periode Januari-Maret 2015 dengan presentase penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat obat sebanyak (47,5%), dan tepat dosis sebanyak (42,5%). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa penggunaan obat antihipertensi di beberapa instansi menunjukkan hasil ketepatan terapi yang belum mencapai 100%.

Puskesmas merupakan salah satu lini terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia dan sudah seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada. Ketidaktepatan penggunaan obat pada tingkat puskesmas dapat berakibat merugikan bagi kalangan luas masyarakat. Hal tersebut disebabkan banyak masyarakat kalangan menengah ke bawah yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia memilih pelayanan kesehatan di puskesmas, sehingga perlu dilakukan evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan uraian diatas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Boyolali 1 Periode Januari-Juni 2022”. Evaluasi ketepatan penggunaan antihipertensi pada pasien akan ditinjau dari kriteria tepat obat, dan tepat dosis dan dibandingkan dengan *guideline* JNC 8 untuk menjamin penggunaan obat antihipertensi yang digunakan oleh pasien sudah tepat dan sesuai dengan kondisi klinis pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Berapa presentase ketepatan penggunaan obat antihipertensi yang meliputi tepat obat dan tepat dosis di Puskesmas Boyolali 1 periode Januari – Juni 2022 ?
- b. Bagaimana evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi yang meliputi tepat obat dan tepat dosis di Puskesmas Boyolali 1 periode Januari – Juni 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui presentase ketepatan penggunaan obat antihipertensi yang meliputi tepat obat dan tepat dosis di Puskesmas Boyolali 1 periode Januari-Juni 2022.
- b. Mengetahui hasil evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi yang meliputi tepat obat dan tepat dosis di Puskesmas Boyolali 1 periode Januari-Juni 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat dijadikan bekal jika nantinya terjun ke dunia kerja.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemilihan dalam penggunaan obat agar meminimalkan terjadinya kesalahan penggunaan dan tercapainya keberhasilan pengobatan.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pustaka atau referensi kepustakaan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema tentang evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber rujukan atau data dasar untuk penelitian selanjutnya.